



Strategi Penanaman Nilai Spiritual Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD SPS TP Sepetik Bunga

Nia Soniati

e-mail: niasoniati276@gmail.com
Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia 4-5 tahun di SPS TP Sepetik Bunga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan anak didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai spiritual dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain edukatif, penggunaan media pembelajaran, serta penciptaan lingkungan religius. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa, mengucapkan salam, dan bersikap sopan santun. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena anak cenderung meniru perilaku yang diamati. Selain itu, penggunaan metode bermain dan media pembelajaran membantu anak memahami konsep spiritual yang abstrak secara lebih konkret dan menyenangkan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan perkembangan nilai spiritual anak, yang ditandai dengan kemampuan berdoa, sikap empati, perilaku berbagi, dan sopan santun. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerja sama dengan orang tua. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan latar belakang keluarga anak. Dengan demikian, strategi penanaman nilai spiritual yang dilakukan secara holistik dan berkelanjutan terbukti efektif dalam membentuk karakter spiritual anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran PAUD berbasis nilai spiritual yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Kata kunci: nilai spiritual, anak usia dini, PAUD, strategi pembelajaran, pendidikan Islam

Copyright (c) 2026 Nia Soniati

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstract

This study aims to analyze the strategies for instilling spiritual values in children aged 4–5 years at SPS TP Sepetik Bunga. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects include the school principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the strategies for instilling spiritual values are implemented in an integrated manner within daily learning activities through habituation, role modeling, educational play, the use of learning media, and the creation of a religious environment. Habituation is carried out through routine activities such as praying, greeting, and practicing polite behavior. Teacher role modeling plays a crucial role, as children tend to imitate observed behaviors. In addition, the use of play-based methods and learning media helps children understand abstract spiritual concepts in a more concrete and enjoyable way. The study also reveals a significant improvement in children's spiritual development, reflected in their ability to pray, demonstrate empathy, share with others, and exhibit polite behavior. Supporting factors include teacher commitment, a conducive school environment, and collaboration with parents. Meanwhile, inhibiting factors include limited learning media and differences in children's family backgrounds. In conclusion, holistic and continuous strategies for instilling spiritual values are effective in shaping the spiritual character of early childhood. This study contributes to the development of contextual and applicable spiritual-based learning practices in early childhood education.

Keywords: spiritual values, early childhood, early childhood education, learning strategies, Islamic education

Submitted : 06-04-2026 | Accepted : 10-04-2026 | Published : 30-04-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembentukan kepribadian, karakter, dan perkembangan berbagai aspek pada diri anak, termasuk aspek spiritual (Aryani & Wilyanita, 2022). Usia 4–5 tahun dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu periode di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan memiliki sensitivitas tinggi terhadap berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, anak mulai mengembangkan kesadaran diri, mengenal nilai-nilai dasar kehidupan, serta meniru perilaku yang diamatinya dari orang dewasa (Suryana et al., 2022). Oleh karena itu, penanaman nilai spiritual pada tahap ini menjadi sangat krusial sebagai fondasi dalam membentuk karakter religius yang akan melekat hingga dewasa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai spiritual tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menjalankan ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran akan kehadiran Tuhan (tauhid), penguatan akhlak mulia, serta pengembangan sikap-sikap positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, empati, dan rasa syukur (Muhammad Syaikhon & Nanang Rokhman saleh, 2020). Nilai-nilai tersebut idealnya ditanamkan secara bertahap melalui proses pendidikan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, yaitu melalui pengalaman konkret, pembiasaan, keteladanan, serta aktivitas bermain yang bermakna. Dengan demikian, proses penanaman nilai spiritual tidak bersifat indoktrinatif, melainkan dilakukan secara natural dan menyenangkan sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi penanaman nilai spiritual di lembaga PAUD. Pembelajaran di banyak lembaga cenderung lebih menekankan aspek kognitif dan akademik, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek spiritual dan pembentukan karakter belum mendapatkan perhatian yang optimal. Selain itu, strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai spiritual seringkali belum variatif dan kurang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis nilai spiritual serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

SPS TP Sepetik Bunga sebagai salah satu lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak usia dini. Lembaga ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari melalui berbagai bentuk aktivitas, seperti pembiasaan ibadah sederhana, kegiatan doa bersama, pembelajaran berbasis cerita Islami, serta interaksi sosial yang menanamkan nilai akhlak. Meskipun demikian, efektivitas strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai spiritual pada anak usia 4-5 tahun masih perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama dalam melihat bagaimana proses internalisasi nilai tersebut berlangsung dalam praktik nyata di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai spiritual pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru. Pendekatan pembiasaan dan keteladanan terbukti menjadi metode yang efektif dalam membentuk perilaku religius anak (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022). Selain itu, penggunaan metode bermain, storytelling, serta media pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran nilai spiritual. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum banyak mengkaji secara spesifik implementasi strategi penanaman nilai spiritual dalam konteks lembaga tertentu yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas (Aminah et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia dini, khususnya pada lembaga PAUD tertentu seperti SPS TP Sepetik Bunga. Penelitian yang berfokus pada konteks lokal menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik

pendidikan yang berlangsung, sekaligus menghasilkan temuan yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini mengkaji strategi penanaman nilai spiritual secara integratif dengan memadukan berbagai pendekatan, yaitu pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain edukatif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4–5 tahun (Setiyowati & Tarbiyah, 2020). Kedua, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kegiatan, tetapi juga menganalisis secara mendalam proses internalisasi nilai spiritual yang terjadi melalui interaksi antara guru, anak, dan lingkungan belajar. Ketiga, penelitian ini mengangkat konteks lokal SPS TP Sepetik Bunga sebagai fokus kajian, sehingga menghasilkan gambaran empiris yang lebih spesifik dan kontekstual. Keempat, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai spiritual secara sistematis, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih operasional bagi praktisi pendidikan (Probolinggo et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam pada anak usia dini, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam bentuk strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru PAUD dalam menanamkan nilai spiritual secara efektif (Qorina w, lisda HS, Effebdi, 2024). Pendekatan yang holistik dan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung terbentuknya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat (Selvia & Nurachadijat, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia 4–5 tahun di SPS TP Sepetik Bunga, mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran PAUD berbasis nilai spiritual yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia 4–5 tahun dalam konteks alami di lingkungan PAUD (Dr. Christimulia, 2025). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses, makna, serta interaksi yang terjadi antara guru, anak, dan lingkungan dalam penanaman nilai spiritual.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SPS TP Sepetik Bunga. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAUD, serta anak usia 4–5 tahun sebagai peserta didik. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu

berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses penanaman nilai spiritual.

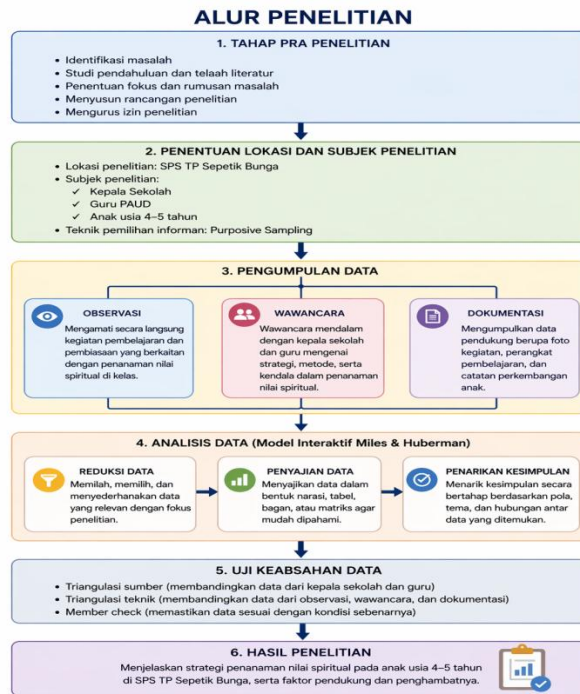
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang berkaitan dengan penanaman nilai spiritual di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam proses penanaman nilai spiritual. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta catatan perkembangan anak (Mayestika & Hasmira, 2021).

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument) yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Pedoman tersebut disusun untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi penanaman nilai spiritual, bentuk kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan di lapangan (Spradley & Huberman, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan (Raya & Raya, 2021).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan komprehensif mengenai strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia 4-5 tahun di SPS TP Sepetik Bunga.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia 4–5 tahun di SPS TP Sepetik Bunga dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Nilai spiritual tidak diajarkan sebagai materi terpisah, melainkan diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas rutin, kegiatan inti, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain edukatif, penggunaan media pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius. Pembiasaan dilakukan secara konsisten melalui kegiatan seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan anak bersikap sopan dan santun. Anak-anak terlihat mulai mampu menghafal doa-doa sederhana dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses penanaman nilai spiritual. Guru secara konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, seperti berbicara dengan lembut, bersikap sabar, serta menunjukkan sikap peduli. Anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut dalam interaksi mereka.

Kegiatan bermain edukatif juga digunakan sebagai media penanaman nilai spiritual. Guru menggunakan metode storytelling, permainan peran, dan lagu-lagu Islami untuk mengenalkan nilai moral dan spiritual. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut dan mampu memahami pesan yang disampaikan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, kartu doa, dan video animasi Islami membantu anak memahami konsep spiritual yang masih abstrak. Media tersebut meningkatkan minat belajar anak dan mempermudah proses pembelajaran.

Secara lebih rinci, strategi penanaman nilai spiritual yang diterapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Strategi	Bentuk Kegiatan	Dampak Pada Anak
1	Pembiasaan	Doa, Salam, Sopan Santun	Anak terbiasa berperilaku religius
2	Keteladanan	Contoh sikap guru	Anak meniru perilaku positif
3	Bermain Edukatif	Cerita islami dan permainan	Anak memahami nilai secara alami
4	Media Pembelajaran	Kartu doa dan video	Mempermudah pemahaman
5	Lingkungan Religius	Suasana sekolah islami	Membentuk kebiasaan positif

Tabel 1 . Strategi Penanaman Nilai Spiritual pada anak

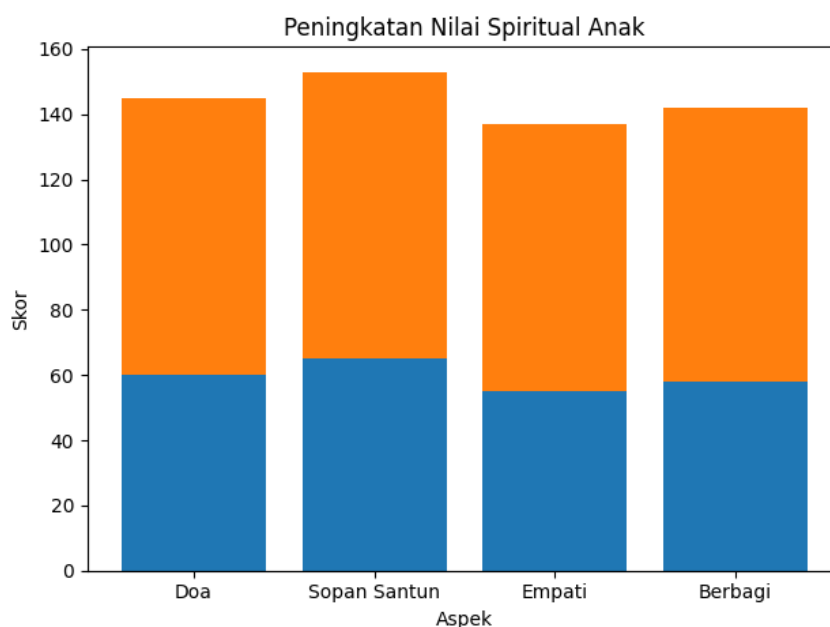
Lingkungan sekolah juga mendukung penanaman nilai spiritual. Suasana religius tercipta melalui berbagai simbol visual dan interaksi sosial yang positif. Anak-anak dibiasakan untuk saling menghargai, berbagi, dan bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari.

Dari segi capaian, terjadi peningkatan perkembangan nilai spiritual anak setelah penerapan strategi tersebut, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

No	Aspek Spiritual	Sebelum	Sesudah
1	Membaca Doa	60	85
2	Sopan Santun	65	88
3	Empati	55	82
4	Berbagi	58	84

Gambar 2. Peningkatan Nilai Spiritual Anak

Dengan demikian, sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan nilai spiritual yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengucapkan doa, menunjukkan perilaku sopan, serta memiliki sikap empati dan kepedulian terhadap teman. Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat perkembangan antar anak yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pengalaman belajar di rumah. Faktor pendukung dalam penanaman nilai spiritual meliputi komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya kerja sama dengan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan waktu, serta perbedaan karakteristik anak.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Spiritual Anak

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia dini di SPS TP Sepetik Bunga telah dilaksanakan secara holistik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang terbukti efektif dalam membentuk perilaku spiritual anak. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya rutinitas dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Keteladanan guru sebagai model perilaku juga memiliki peran yang sangat signifikan. Anak usia dini cenderung belajar melalui proses imitasi, sehingga perilaku yang ditunjukkan oleh guru menjadi acuan utama bagi anak dalam bersikap. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menampilkan nilai-nilai spiritual menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanaman nilai tersebut.

Penggunaan metode bermain edukatif menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas penanaman nilai spiritual. Melalui storytelling dan permainan, anak dapat memahami nilai-nilai moral tanpa merasa terbebani. Hal ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, yaitu bermain.

Pemanfaatan media pembelajaran juga memberikan kontribusi positif dalam membantu anak memahami konsep spiritual yang abstrak. Media visual dan audio mampu menjembatani keterbatasan pemahaman anak dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret. Dengan demikian, penggunaan media menjadi salah satu strategi yang perlu terus dikembangkan.

Lingkungan belajar yang religius turut memperkuat proses internalisasi nilai spiritual. Lingkungan yang kondusif tidak hanya mendukung pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam interaksi sosial anak.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual tidak hanya terjadi melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui budaya dan suasana lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Keterbatasan media pembelajaran dan waktu menjadi hambatan dalam optimalisasi proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga juga memengaruhi tingkat keberhasilan penanaman nilai spiritual, sehingga diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penanaman nilai spiritual pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang terintegrasi, konsisten, dan kontekstual. Strategi yang diterapkan di SPS TP Sepetik Bunga dapat menjadi model praktik yang efektif, namun tetap memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam inovasi pembelajaran dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai spiritual pada anak usia 4–5 tahun di SPS TP Sepetik Bunga dilaksanakan secara terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai spiritual tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada proses internalisasi melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Strategi utama yang diterapkan meliputi pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain edukatif, penggunaan media pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membentuk perilaku religius anak, seperti kebiasaan berdoa, bersikap sopan, serta menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam proses ini, karena anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan pendekatan bermain edukatif dan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai spiritual yang bersifat abstrak. Lingkungan sekolah yang kondusif dan religius juga memberikan kontribusi besar dalam memperkuat proses pembiasaan dan internalisasi nilai spiritual pada anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan nilai spiritual anak setelah penerapan strategi tersebut, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengucapkan doa, berperilaku sopan, menunjukkan empati, serta berbagi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berjalan secara efektif.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan waktu, serta perbedaan latar belakang keluarga anak yang memengaruhi proses internalisasi nilai spiritual. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan strategi yang lebih inovatif serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar penanaman nilai spiritual dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penanaman nilai spiritual pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang holistik, kontekstual,

dan konsisten. Integrasi antara berbagai strategi pembelajaran serta dukungan lingkungan yang positif menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter spiritual anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lainnya dalam mengembangkan praktik pembelajaran berbasis nilai spiritual yang lebih efektif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Maulida, I., Aina, Q., & Rozy, F. S. (2025). *Metode Mendongeng dalam Upaya Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Storytelling Methods in an Effort to Cultivate Islamic Character in Early Childhood in Kindergarten*. 6(2), 415–436.
- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini*. 6(5), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Dr. Christimulia, D. U. C. (2025). *METODE PENELITIAN*.
- Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*. 2(2), 60–65.
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penyalahgunaan Gadget oleh Anak di Masa covid*. 4(4), 519–530.
- Muhammad Syaikhon & Nanang Rokhman saleh. (2020). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA MENGANTI GRESIK*. 9, 26–33.
- Probolinggo, A. S. M., Sitorus, A. S., Maulidya, I., Pendidikan, M., Islam, A., Islam, U., Sunan, N., Pendidikan, M., Anak, I., & Dini, U. (2025). *MODEL PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SPIRITUAL KEAGAMAAN*. 06(03), 292–303.
- Qorina w, lisdah HS, Effebdi, Z. & D. (2024). *Konsep dan Implementasi*.
- Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Selvia, M., & Nurachadijat, K. (2023). *Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini*. 3, 57–66.
- Setiyowati, E., & Tarbiyah, J. (2020). *Pembentukan kepribadian islami pada anak usia dini*.
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. 1(2), 77–84.
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). *The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. 06, 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>